

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mencapai tujuan dari masing-masing individu. Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam sebuah kehidupan dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki hal yang berkaitan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Suatu lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki salah satu tugas dalam mencetak lulusan berkualitas yang siap bekerja dan bertahan dalam persaingan kerja yang ada. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh SMK dalam kualitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang tinggi dapat diraih oleh siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa hakikat manusia hidup di dunia ini adalah untuk menimba ilmu atau bisa disebut belajar. Belajar merupakan tahap manusia bertujuan untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Pendidikan merupakan salah satu langkah dalam merubah serta mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa dengan cara proses pembelajaran.

Dalam setiap berlangsungnya proses pembelajaran hal yang diharapkan adalah diperolehnya hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh kebanyakan siswa tidak berada pada tingkat yang diharapkan, masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Hasil belajar yang kurang menjadi salah satu momok dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan serta kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaluinya.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran Produktif yang memiliki hasil belajar yang rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran Produktif yang lain. Berikut merupakan capaian rata-rata nilai UTS dan UAS yang berada di bawah KKM pada mata pelajaran Produktif.

Tabel 1.1
Capaian rata-rata nilai Ujian Tengah Semester dan nilai Ujian Akhir
Semester yang berada di bawah KKM
pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X

Tahun Ajaran	Mata Pelajaran Produktif					
	Kearsipan		Teknologi Perkantoran		Korespondensi	
	UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS
2015 – 2016	33,6 %	39,9 %	24,4 %	38,3 %	28,3 %	37,6 %
2016 – 2017	44,1 %	41,9 %	36,7 %	39,7 %	33,1 %	36,3 %
2017 – 2018	29,1 %	46,5 %	25,6 %	38,1 %	26,3 %	9,7 %
TOTAL	35,6 %	42,7 %	28,9 %	38,7 %	29,2 %	27,8 %

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Produktif SMK PGRI 2 Cimahi (data diolah)

Keterangan : KKM seluruh mata pelajaran Produktif adalah 75

Berdasarkan data yang diperoleh penulis sebagaimana tertera pada tabel 1.1 bahwa hasil belajar mata pelajaran Kearsipan memiliki capaian paling rendah dibandingkan mata pelajaran Produktif lainnya, sehingga fokus penelitian penulis adalah hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan. Berikut ini adalah capaian rata-rata nilai UTS dan UAS siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.

Muhammad Rezza Nur Fathoni, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositor.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2
Capaian Nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester Kelas X
Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	K K M	Jumlah Siswa <75		Jumlah Siswa > 75		Persentase <KKM	
				UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS
2015-2016	X AP 1	38	75	12	26	26	12	31,58 %	31,86%
	X AP 2	37		14	21	23	16	37,84 %	56,76%
	X AP 3	35		11	12	24	23	31,43 %	34,29%
2016-2017	X AP 1	34		11	14	23	20	32,35 %	41,18%
	X AP 2	34		13	11	21	23	38,24 %	32,25%
	X AP 3	34		16	15	18	19	47,06 %	44,12%
	X AP 4	34		20	17	14	17	58,82 %	50,00%
2017-2018	X AP 1	36		13	14	23	22	36,11 %	38,89%
	X AP 2	36		10	18	26	18	27,78 %	50,00%
	X AP 3	36		8	11	28	25	22,22 %	30,56%
	X AP 4	36		11	8	25	28	30,56 %	22,22%

Sumber: Data olah hasil belajar siswa

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian nilai rata - rata Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester di SMK PGRI 2 Cimahi kelas X pada mata Kearsipan masih ada yang di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM yang telah ditetapkan oleh SMK PGRI 2 Cimahi yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi setelah melakukan observasi diduga kesiapan belajar siswanya pun masih belum terealisasikan oleh siswa itu sendiri, tercermin pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlihat malas-malasan untuk belajar, sebagian siswa belum tepat waktu untuk mengikuti jam pelajaran, tidak mempunyai bahan ajar seperti buku pelajaran, alat tulis dan ada siswa yang memaksakan belajar dalam keadaan kurang sehat.

Muhammad Rezza Nur Fathoni, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositor.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Effendi (2017, hlm. 22) mengatakan bahwa:

Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta yang memiliki kesiapan akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan taraf kesiapan setiap individu peserta didik tersebut.

Kesiapan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran secara langsung, kesiapan belajar ini adalah suatu kondisi/keadaan siswa apakah sudah siap untuk melakukan sebuah proses pembelajaran atau tidak. Oleh karena itu kesiapan belajar adalah hal yang utama bagi terbentuknya kemampuan siswa dalam mencerna respon maupun memberikan respon dari apa yang akan diterima oleh siswa tersebut. Sebaliknya kesiapan belajar yang kurang akan menimbulkan proses pembelajaran terhambat dikarenakan hal tersebut.

Sekolah sudah seharusnya memberikan kelengkapan serta kenyamanan fasilitas belajar di sekolah, karena dengan memberikan kelengkapan serta kenyamanan fasilitas belajar akan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah. Namun berbalik pada kenyataannya di lapangan berdasarkan pengalaman langsung penulis di SMK PGRI 2 Cimahi, penulis menemukan bahwa masih terdapatnya kekurangan dari ketersediaan serta memadainya fasilitas belajar di SMK PGRI 2 Cimahi.

Tabel 1.3
Fasilitas Belajar Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi

Fasilitas	Jumlah yang tersedia	Jumlah Bisa dipakai	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
Lab Adm.Perkantoran				
Komputer	16	15	36	Tidak Memadai
Printer	1	1	3	Tidak Memadai
Telepon	20	15	36	Tidak Memadai
Kipas / AC	2	2	3	Tidak Memadai
LCD Projector	2	2	10	Tidak Memadai

Muhammad Rezza Nur Fathoni, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repositor.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampu	2	2	3	Tidak Memadai
Lemari arsip	1	1	2	Tidak Memadai
Speaker	-	-	-	Tidak Memadai
Meja	15	15	10	Memadai
Kursi	36	36	36	Memadai
Tempat sampah	1	1	1	Memadai

Fasilitas	Jumlah yang tersedia	Jumlah Bisa dipakai	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
Kelas				
Meja siswa	200	195	195	Memadai
Kursi siswa	420	400	390	Memadai
Meja Guru	11	11	11	Memadai
Kursi Guru	11	11	11	Memadai
Whiteboard	11	11	11	Memadai
Kipas angin	11	8	11	Tidak Memadai
Lampu	22	16	22	Tidak Memadai
Jam	6	6	11	Tidak Memadai
Tempat sampah	7	7	11	Tidak Memadai
Sapu	11	11	22	Tidak Memadai
pengki	8	8	11	Tidak Memadai
Fasilitas Umum				
LCD	2	2	4	Tidak Memadai
Speaker portible	2	2	4	Tidak Memadai
Speaker besar	1 set	1	1	Memadai
Toilet murid	11 ruang	11 ruang	10 ruang	Memadai
Ruang ibadah	1	1	1	10m x 5m
Perpustakaan	1	1	1	10m x 5m
Aula	-	-	-	Tidak Ada

Muhammad Rezza Nur Fathoni, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositor.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lapangan olahraga	1	1	1	50m x 35m
Kantin				10m x 3m
Ruang kesenian	-	-	-	Tidak Ada
Ruang osis	1	1	1	5m x 5m
Ruang kesehatan	1	1	1	7m x 3m
Ruang BK/BP	1	1	1	5m x 5m

Sumber : Bagian Fasilitas Belajar SMK PGRI 2 Cimahi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan masih ada beberapa fasilitas belajar program keahlian Administrasi Perkantoran diantaranya terdapat 15 item fasilitas yang tergolong dalam kategori tidak memadai. Hasil tersebut disebabkan dari ketidaksesuaian antara jumlah fasilitas yang tersedia dengan jumlah kebutuhan dalam penggunaan fasilitas belajar. Selain dari ketidaksesuaian jumlah yang tersedia dengan jumlah kebutuhan, terdapat fasilitas yang rusak atau bermasalah menyebabkan banyak fasilitas yang tergolong tidak memadai dalam menunjang kebutuhan fasilitas proses pembelajaran siswa. Selain itu terdapat fasilitas belajar yang masih kurang bagi siswa, yang mengakibatkan kembali siswa harus berbagi dalam menggunakannya.

Fasilitas Belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, Fasilitas Belajar yang memadai dapat memudahkan siswa maupun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Masih banyak sekolah yang tidak memberikan fasilitas belajar yang lebih kepada siswa. Fasilitas belajar yang kurang dapat menimbulkan menurunnya semangat belajar dalam diri siswa, selain dari semangat belajar, kenyamanan serta motivasi belajar pun akan berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas belajar. Oleh karena itu sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan fasilitas belajar yang memadai dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa, karena dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai dalam pembelajaran di sekolah, siswa dapat lebih nyaman dan juga menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah.

Muhammad Rezza Nur Fathoni, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repositor.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data yang didapatkan setelah observasi yang dilakukan peneliti, mulai dari data hasil belajar berupa nilai uts dan uas, dan fasilitas belajar maka di indikasikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi masih rendah.

Sehingga masalah tersebut harus dipecahkan dengan penelitian. Masalah tersebut harus diselesaikan berkaitan dengan penagruh yang akan dialami dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dan perlu dicari mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.. Informasi yang didapatkan setelah observasi yang dilakukan peneliti, selain kesiapan belajar, fasilitas belajar pun yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar Siswa SMK PGRI 2 Cimahi kelas X pada mata pelajaran Kearsipan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearisipan Kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah penurunan hasil belajar siswa SMK PGRI 2 Cimahi Kelas X. Penurunan hasil belajar ini diindikasikan karena kurang memadainya fasilitas belajar serta kesiapan belajar yang masih belum diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di kelas X SMK PGRI 2 Cimahi dan dari latar belakang dari masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Kesiapan Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?

Muhammad Rezza Nur Fathoni, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repositor.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
4. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
5. Bagaimana Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
6. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkap gambaran tentang pengaruh fasilitas belajar dan kesiapan belajar pada mata pelajaran kearsipan terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.

Tujuan Dalam sebuah penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data pada langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kesiapan belajar pada mata pelajaran kearsipan terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Gambaran Tingkat Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Mengetahui Gambaran Tingkat kesiapan belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Mengetahui Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
5. Mengetahui Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X

Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi

Muhammad Rezza Nur Fathoni, 2019

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositor.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan hasil penelitian di atas tercapai, maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mereka yang tertarik dengan kajian penelitian ini. Adapun kegunaan kegunaan lain yang ingin dicapai yaitu berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kesiapan belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh fasilitas belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa, dan juga sebagai referensi bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan mengenai kegiatan PBM (proses belajar mengajar) khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek fasilitas belajar dan kesiapan belajar. Selain itu juga bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi dan hasil belajar dapat meningkat. Dengan pembelajaran yang menarik, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh siswa.